

## **BAB IV**

### **DESKRIPS HASIL PENELITIAN**

#### **A. Sejarah Singkat Desa**

##### **1. Demografi Desa teluk Kecamatan Labuan:**

Sebelah Utara berdekatan dengan Desa Caringin, Sebelah Selatan berdekatan dengan Desa Labuan, Sebelah Barat berdekatan dengan Pantai Teluk Sebelah Timur berdekatan dengan Desa Banyu Biru. Selain itu Desa teluk kecamatan Labuan mempunyai jumlah penduduk yang sangat banyak yaitu 13.867 Orang, mempunyai Luas Wilayah 97 H selai itu Jumlah Rt sebanyak 33 Rt Dan Jumlah Rw sebanyak 13 Rw

##### **2. Rata-rata jarak dan waktu tempuh**

Jarak dari Kelurahan ke kecamatan berjarak 2 Km, jarak dari Kelurahan ke Kabupaten sejauh 45 Km jarak dari Kp Nelayan Ke kelurahan sejauh 1 Km dan jarak dari Kelurahan ke Provinsi sejauh 60 Km

##### **3. Sarana Peribatan**

Desa Teluk Kecamatan Labuan mempunya tempat peribahan yang cukup banyak yaitu terdapat 5 Masjid selain itu di Desa Teluk terdapat tempat peribatan selain masjid yaitu Mushola sebanyak 13 Musholah

#### **4. Pemerintahan**

##### **a. Kantor kelurahan**

Kantor kelurahan Desa Teluk mempunyai Luas tanah 100 Meter dan mempunyai Luas bangunan seluas 90 Meter selain itu Kondisi Bangunan Desa Teluk mempunyai kondisi bangunan yang sangat baik dan Status kemilikan Kantor Desa Teluk Kecamatan Labuan milik Swadaya Masyarakat setempat.

##### **b. Lembaga Pemerintahan Desa**

Kepala Desa Teluk yaitu berjumlah 1 Orang, Sekertaris Desa berjumlah 1 Orang, Perangkat Desa berjumlah 13 Orang dan Badan Pemusyawaratan Desa (BPD) berjumlah 11 Orang jumlah keseluruhan lembaga pemerintahan desa teluk kecamatan berjumlah 25 orang.

##### **c. Lembaga kemasyarakatan**

Lembaga kemasyarakatan desa teluk terdiri dari Lpm berjumlah 16 Orang, Pkk berjumlah 45 Orang, Posyandu sebanyak 14 Posyandu, Pengajian sebanyak 8 Kelompok, selain itu Kelompok Tani berjumlah 3 Kelompok, Karang Taruna sebanyak 1 Kelompok, dan Ormas sebanyak 2 Kelompok.

#### **5. Visi dan Misi**

Visi : Desa Teluk Kecamatan Labuan Provinsi banten “menata Desa menuju kemandirian dalam kesejahteraan keadilan

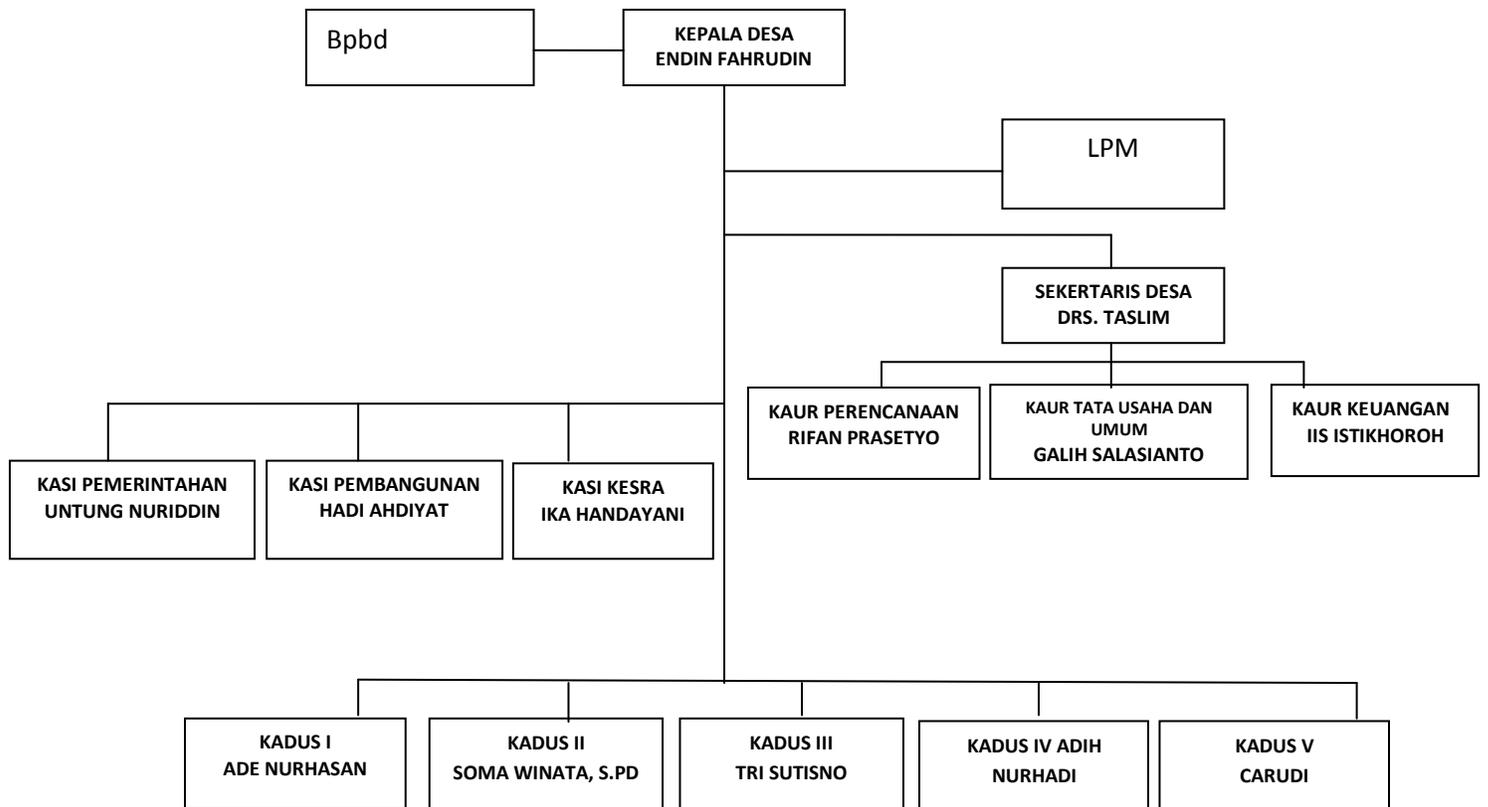
Misi:

- a. Mewujudkan masyarakat yang beriman, bertaqwa dan berakhlakul karimah
- b. Mewujudkan sumber daya Manusia yang Berilmu dan sehat.
- c. Mewujudkan sumber daya aparatur desa yang profesional, dinamis dan bermoral
- d. Meningkatkan peran serta dan pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan sesuai hak dan kewajiban
- e. Penanggulangan kemiskinan dan meningkatkan taraf hidup masyarakat dan meningkatkan pembangunan ekonomi desa dengan titik berat ekonomi kerakyatan
- f. Mengembangkan dan mendayagunakan sumber daya alam dan buatan secara optimal dan berkelanjutan

## **6. Sejarah Desa Teluk**

Sejarah desa teluk yaitu berawal dari pemekaran Desa Labuan, sebelum menjadi Desa Teluk pada saat itu Teluk merupakan suatu Kampung setelah itu diadakan pemekaran ditahun 1983 pada tahun 1984 diadakannya pemilihan Kepala Desa, setelah diadakanya pemilihan Kepala Desa baru terbentuknya Desa Teluk Kecamatan Labuan. Dari segi penamaan menjadi Desa Teluk bahwa letak Desa Teluk berada dekat pantai Teluk oleh karenanya dinamakan Desa Teluk.

## 7. Struktur Pemerintahan Desa Teluk



## **B. Persepsi masyarakat nelayan terhadap pendidikan**

Persepsi masyarakat nelayan terhadap pendidikan di Desa Teluk Kecamatan Labuan, berdasarkan tingkat pengetahuan dan pengalamannya sangat beragam, ada yang memandang pendidikan itu sangat penting untuk bekal hidup dimasa depan akan tetapi ada pula yang memandang pendidikan itu hanya sebagai formalitas yang terpenting bisa membaca dan menulis serta bisa mencari uang. Tetapi pada dasarnya mereka sudah cukup sadar akan arti pentingnya pendidikan, mencari uang saja tidak cukup kalau tidak dibekali dengan pendidikan.

Akan tetapi untuk saat ini kebanyakan masyarakat nelayan beranggapan bahwa pendidikan sangatlah penting karena mereka pun merasakan penyesalan yang sangat mendalam karena tidak menekuni di bidang pendidikan, Lain halnya dulu mereka hanya memandang pendidikan itu sebagai formalitas Saja.

Kalau dulu ada pepatah masyarakat nelayan bahwa anaknya tidak boleh melanjutkan sekolahnya karena orangtuanya sendiri tidak melanjutkan pendidikannya, tapi untuk saat ini kesadaran orangtua terhadap pendidikan anak sudah tumbuh sehingga masyarakat nelayan menganggap pendidikan itu penting kalau anak-anaknya jangan sampai meniru orangtuanya yang tidak sekolah. Dari pemikiran tersebut mengakibatkan pendidikan anak masyarakat nelayan mengalami kemapanan. Untuk pendidikan masyarakat nelayan di Desa Teluk Sudah ada peningkatan dan kesadaran orangtuanya terhadap pendidikan sehingga orangtua

berusaha semaksimal mungkin untuk melanjutkan pendidikan anaknya, sehingga anaknya dididik sekuat tenaga orang tuanya bahkan harus meminjam uang kalau sedang tidak ada untuk melanjutkan pendidikan anak-anaknya.<sup>1</sup>

### **C. Pendidikan Anak pada Masyarakat Nelayan**

Dewasa ini, perubahan orientasi orang tua tentang pendidikan anaknya akan sangat dipengaruhi oleh tujuan yang ingin dicapainya. Dan tentu saja ini akan sangat berkaitan dengan informasi yang didapatnya. Maka, kompetensi output pendidikan kerap berkuat pada dimensi kuantitatif dan nominal. Orang tua akan berfikir keras bagaimana agar anaknya secara akademik, dan didorong untuk senantiasa berada dalam level tersebut melalui berbagai cara, dengan melupakan peran penting dan fundamen orang tua sebagai pendidik potensial, serta nilai pendidikan itu sendiri.<sup>2</sup>

Bagi orang tua, menciptakan generasi selanjutnya yang lebih baik menjadi harapan sekaligus tujuan yang tidak dapat ditawarkan lagi. Maka tidaklah mengherankan jika sikap dan perhatian orang tua kepada anaknya, adalah berupaya semaksimal mungkin agar anaknya mencapai kesuksesan dan keberhasilan hidup tanpa harus melewati masa-masa pahit dan sulit seperti yang pernah mereka alami. Karenanya, berbagai upaya dan strategi dilakukan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.<sup>3</sup>

Sikap masyarakat nelayan terhadap pendidikan anak bisa dilihat dari semangat dan antusias mereka dalam memberikan perhatian dan peranannya dalam pendidikan

---

<sup>1</sup> wawancara dengan Endin Fahrudin, (kepala Desa), tanggal, 09 oktober 2016 Jam 13:30

<sup>2</sup> Didin Jamaludin, *Metode Pendidikan Anak*, (Bandung: Pustaka Al-Fikriis, 2010) h.19

<sup>3</sup> Didin Jamaludin, *Metode Pendidikan Anak*, h.4-5

anak. sikap yang ditunjukkan oleh masyarakat nelayan dapat memberikan motivasi dan semangat kepada anak-anaknya untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Salah satu sikap yang diberikan yaitu berupa peranan dalam memberikan waktu yang luang, tenaga, pikiran serta materi yang mencukupi.

Berdasarkan fakta yang ada, dan berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara kepada masyarakat nelayan. Bapak Komarudin mengatakan bahwasanya masyarakat nelayan di Kampung Nelayan Desa Teluk Hampir rata-rata menganggap pendidikan anak sangatlah penting karena untuk bekal masa depan anak-anaknya dan bertujuan supaya anak-anaknya menjadi anak yang pintar, bahkan mereka sendiri berkeinginan agar anak-anaknya kelak tidak seperti orang tuanya yang tidak dapat mengetahui pengetahuan yang luas tentang pendidikan, bahkan masyarakat nelayan sendiri berkeinginan agar anaknya bisa berguna di masyarakat dan mendapatkan pekerjaan yang lebih mapan dari orangtuanya, agar tidak mengalami seperti yang dialami oleh orangtuanya yang hanya bisa menangkap ikan di laut, bahkan untuk baca dan tulis saja tidak bisa.<sup>4</sup>

Kondisi pendidikan anak masyarakat nelayan mengalami peningkatan antara kesadaran orang tuanya dan anak-anaknya terhadap pendidikan, bahkan anak-anak masyarakat nelayan ada yang sudah keluar dari Desa, Kecamatan bahkan ada juga yang sudah keluar dari Kabupaten dalam melanjutkan pendidikannya.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup>wawancara dengan Komarudin, (masyarakat nelayan), tanggal 1 September 2016 jam 12: 30

<sup>5</sup> wawancara dengan Endin Fahrudin, (kepala Desa), tanggal, 09 oktober 2016 Jam 13:30

Selain itu salah satu bentuk partisipasi masyarakat nelayan yang ada di Kampung Nelayan desa Teluk dalam pendidikan anaknya agar anak-anaknya semangat dalam menempuh pendidikan yang lebih tinggi dari orang tuanya biasanya para orang tua memberikan materi yang secukupnya bahkan mereka memberikan perhatian yang lebih mendalam kepada anak-anaknya agar anak-anaknya mau sekolah, selain cara tersebut di sela-sela waktu sibuknya dalam menangkap ikan biasanya para orangtua meluangkan waktunya untuk ketersediaan mereka dalam mengontrol perkembangan belajar anak. bahkan orang tuanya ada yang sampai menunggu anak-anaknya sampai keluar sekolah. Kalau dulu orang tua tidak menyekolahkan anaknya kalau sekarang malah ikut mengantar anaknya yaitu dengan cara memantau, melihat, mengawasi. Dan ini sebagai suatu partisipasi orang tua terhadap pendidikan anaknya.<sup>6</sup>

Lain halnya dengan bapak Solehudin warga kampung nelayan usaha yang diberikannya kepada anak-anaknya yaitu memberikan perhatian yang lebih terhadap anak-anaknya agar anaknya tetap mau sekolah, seperti membelikan apa yang anak mau baik berupa pakaian baru, alat-alat sekolah, dan bahkan harus memberikan mainan yang anaknya sekuai supaya anaknya tetap semangat dalam menempuh pendidikannya.<sup>7</sup>

Untuk saat ini pendidikan anak di Kampung Nelayan Desa Teluk Kecamatan Labuan beberapa pendidikan anak pada masyarakat nelayan banyak yang sudah menempuh pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi yaitu menempuh pendidikan

---

<sup>6</sup>wawancara dengan Endin Fahrudin,( kepala Desa), tanggal, 09 oktober 2016 Jam 13:30

<sup>7</sup> wawancara dengan Solehudin, (masyarakat Nelayan), tanggal, 09 oktober 2016 jam 14: 00

sampai S1, lain halnya dulu pendidikan anak pada masyarakat nelayan hanya menempuh pendidikan sampai Pendidikan Dasar (SD) atau tidak lulus sekolah, bahkan di antara anak-anak masyarakat nelayan ada beberapa dari anak-anak masyarakat nelayan yang sudah berhasil dan sudah bekerja di beberapa perusahaan yang dimana anak-anak nelayan tersebut telah menyelesaikan pendidikannya sampai S1, bahkan ada yang sudah menjadi anggota TNI, Polisi dan Bidan.

Beberapa anak masyarakat nelayan yang tidak menempuh pendidikan sampai pendidikan yang lebih tinggi yaitu di sebabkan orang tuanya yang tidak memiliki materi yang lebih serta tidak memiliki pemikiran yang kurang terbuka tentang pendidikan anak, mereka hanya berfikir agar bagaimana anaknya bisa membantu orangtuanya menagkap ikan dan mencari uang.

Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat nelayan dapat juga mempengaruhi tingkat pendidikan anak karena menyangkut dengan latar belakang kehidupan nelayan dalam membiayai pendidikan anaknya, karena kalau dilihat dari latar belakang ekonomi pada umumnya masyarakat nelayan di Kampung Nelayan Desa Teluk mereka yang masih menggunakan perahu tingkat ekonominya masih rendah. jika dibandingkan dengan mereka yang menggunakan kapal mendapatkan perekonomian yang cukup tinggi dalam sekali melautnya

Bagi keluarga yang kemampuan ekonominya tinggi cenderung lebih mudah untuk mencukupi kebutuhan hidupnya, seperti kebutuhan makan akan lebih diperhatikan dengan makanan yang bergizi. Demikian pula dalam pemenuhan kebutuhan

pendidikan, orang tua akan berusaha memberikan pendidikan yang lebih baik bagi anak-anaknya. Setiap keluarga memiliki pengeluaran yang berbeda satu sama lain tergantung pada pendapatan yang diperolehnya. Semakin besar pendapatan biasanya semakin besar pula pengeluaran yang dikeluarkannya.

selain faktor ekonomi faktor yang sangat mempengaruhi anak untuk tidak melanjutkan pendidikan pada anak masyarakat nelayan yaitu faktor lingkungan yang tidak positif, bahkan kalau anak tidak terkontrol oleh orangtua maka anak akan terpengaruh oleh teman-temannya, bahkan teman-temannya tersebut tidak semua yang meneruskan pendidikannya ada yang sekolah ada pula yang tidak sekolah yang tidak sekolah inilah yang akan sangat mempengaruhi teman-temannya yang lain sehingga anak tidak mau melanjutkan pendidikannya.<sup>8</sup>

Faktor lingkungan memang menjadi penyebab yang sangat mempengaruhi bagi anak dalam pendidikannya akan tetapi selain faktor tersebut faktor keinginan anak pun sangat mempengaruhi dalam pendidikannya. Terkadang keinginan orang tua tidak sesuai dengan keinginan anak, orang tua ingin agar anak meneruskan pendidikannya sampai mempunyai pengetahuan yang luas dan menjadi orang yang pintar sehingga menjadi berguna di masyarakat akan tetapi dari anak sendiri yang tidak mempunyai keinginan dalam meneruskan pendidikannya.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> wawancara dengan Endin Fahrudin, (kepala Desa), tanggal, 09 oktober 2016 Jam 13:30

<sup>9</sup> wawancara dengan Jakaria,( masyarakat nelayan), tanggal 3 September 2016 jam 20:00

Masyarakat merupakan perwujudan kehidupan bersama manusia karena di dalam masyarakat berlangsung proses kehidupan social, proses antarhubungan hubungan dan antaraksi. Di dalam masyarakat sebagai suatu lembaga kehidupan manusia berlangsung pula keseluruhan proses perkembangan kehidupan.

Dalam konteks pendidik, lingkungan masyarakat merupakan lembaga pendidikan selain keluarga dan sekolah yang akan membentuk kebiasaan, pengetahuan, minat dan sikap, kesusilaan, kemasyarakatan, dan keagamaan anak. Di masyarakatlah anak melakukan pergaulan yang berlangsung secara informal baik dari para tokoh masyarakat, pejabat atau penguasa, para pemimpin agama, dan sebagainya.

Tentang pergaulan ini, dalam ajaran tonnis dibedakan antara pergaulan hidup dalam *gemeinschaft* (persekutuan) dan *Gessellschaft* (perbuatan). Hubungan yang dibentuk oleh kodrat disebut *Gemeinschaft*, seperti hubungan antara seseorang dengan orang tua, dengan tokoh masyarakat, dengan pejabat, dengan tokoh agama, dan lain-lain. Hubungan yang dibentuk oleh ikatan organisasi disebut *Gessellschaft*, seperti hubungan seseorang dengan pemimpin organisasi massa, organisasi kelembagaan, organisasi politik, koperasi, dan sebagainya. Pergaulan hidup dalam *Gessellschaft* antara seseorang dengan tokoh agama atau tokoh masyarakat cenderung mendewasakan lebih-lebih yang berkecimpung di bidang pengajian atau kegiatan kemasyarakatan.

Pergaulan sehari-hari anatar anak dengan anak lainnya dalam masyarakat juga adayang setaraf dan ada yang lebih dewasa dibidang tertentu. Teguran anak yang lebih dewasa, terhadap anak yang nakal, yang jorok, yang melakukan perbuatan-perbuatan berbahaya, dan sebagainya. Sesame kawan berkumpul untuk bercerita, bermain dengan disiplin, tukar menukat pengalaman, dan kandungan gejala pendidikan. Pendidikan disini diartikan sebagai segala usaha orang dewasa dalam pergaulannya dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmaniah dan rohaninya kea rah kedewasaan.<sup>10</sup>

#### **D. Persepsi masyarakat nelayan terhadap pendidikan anak**

Hampir semua orang dikenai pendidikan dan melaksanakan pendidikan, sebab pendidikan tidak pernah terpisah dengan kehidupan manusia oleh karena itu Anak-anak menerima pendidikan dari orang tuanya dan ketika anak-anak ini sudah tumbuh menjadi dewasa dan berkeluarga mereka juga harus mendidik anak-anaknya.

Persepsi oleh seseorang dapat berbeda dengan persepsi orang lain. akan tetapi persepsi yang dimiliki oleh seseorang dalam hal ini masyarakat nelayan dapat dipengaruhi oleh faktor internal da faktor eksternal. Faktor utama yang mempengaruhi persepsi masyarakat nelayan Desa Teluk berasal dari kaktor individu kepala keluarga yaitu harapan orang tua terhadap anak dan pengalaman masa lalu orang tua terhadap pendidikannya.

---

<sup>10</sup>Hasbullah, *Dasar-dasar ilmu pendidikan*, (Jakarta:Pt Rajagrafindo Persada, 2012), 117-118

Dari hasil penelitian di Kampung Nelayan Desa Teluk bahwa persepsi masyarakat nelayan terhadap pendidikan anaknya sudah mulai berkembang, kebanyakan masyarakat nelayan sudah mulai sadar akan arti pentingnya pendidikan bagi anak-anak mereka dimasa yang akan datang, mereka berpandangan bahwa dengan pendidikan yang lebih tinggi anak-anaknya bisa mendapatkan pengetahuan yang lebih luas dan menjadi orang yang pintar bahkan bisa mendapatkan pekerjaan yang lebih layak dari pekerjaan orantuanya.

Bahkan dengan memasukan anak-anaknya kedalam dunia pendidikan masyarakat nelayan di Kampung Nelayan Desa Teluk mereka mempunyai keinginan dan memiliki sebuah harapan agar suatu saat nanti nasib anak-anaknya tidaklah sama seperti nasib orang tuanya yang hanya bisa mencari ikan di laut dengan resiko yang tinggi dan pendapatan yang tidak menentu dalam sekali melaut.

Persepsi masyarakat nelayan terhadap pendidikan anaknya saat ini sangatlah positif terhadap dunia pendidikan, masyarakat nelayan amat sangat bangga kalau anak-anaknya melanjutkan dunia pendidikannya dan mereka amat sangat bangga kalau dari hasil pendidikannya memberikan hasil yang maksimal.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> wawancara dengan Endin Fahrudin, ( kepala Desa), tanggal, 09 oktober 2016 Jam 13:30